BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengetahuan dan Sikap

A.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2010) yang dimaksud dengan pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengetahuan atau tahu adalahx mengerti sesudah dilihat atau sesudah menyaksikan, mengalami atau setelah diajari.

Pengetahuan yang dimaksud di sini adalah pengetahuan perempuan terhadap penggunaan kosmetika krim pemutih wajah. Dengan pengetahuan yang cukup diharapkan dapat memberi pengaruh yang baik terhadap sikap perempuan dalam memilih krim pemutih wajah yang aman.

Pengetahuan memiliki 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah diajari sebelumnya.
2. Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi dan situasi sebenarnya.
4. Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tertentu yang masih ada kaitannya satu sama lain.
5. Sintesis (*synthesis*) menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
6. Evaluasi (*evaluation*) hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan suatu penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Untuk pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Untuk mengetahui ke dalam pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur, dapat kita sesuaikan dengan tingkatan tersebut diatas.

A.2 Pengertian Sikap

Sikap adalah reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap, juga memiliki berbagai tingkatan yaitu:

1. Menerima (*receiving*) diartikan bahwa seseorang mau dan memperhatikan rangsangan yang diberikan kepada objek.
2. Merespon (*responding*) berarti memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Menghargai (*valuing*) diartikan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah indikasi dari menghargai.
4. Bertanggung jawab (*responsible*) berarti bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

B. Profil Lahan

B.1 Gambaran Umum Keadaan Labuhan

Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan Kabupaten Kota Madya Medan terletak pada ketinggian 2 meter dari permukaan laut, dengan keadaan suhu rata-rata 32^0C dan curah hujan rata-rata per tahun 650 mm dan memiliki luas wilayah 360,5 Ha. Terdiri dari 31 Lingkungan.

1. Sebelah Utara : Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Labuhan
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan
3. Sebelah Timur : Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan
4. Sebelah Barat : Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Lingkungan XXIII, jumlah penduduk di Labuhan Lingkungan XXIII berjumlah 235 KK dengan KRT berjumlah 181 orang terdiri dari laki-laki 599 orang dan perempuan 585 orang. Dan jumlah perempuan yang berumur 20-30 tahun yaitu 65 orang. Pada umumnya pendidikan masyarakat di Labuhan Lingkungan XXIII adalah SMA 40%, SMP 35%, SD 25% dan mata pencarian mereka sebagian besar nelayan dan Ibu Rumah Tangga.

Berdasarkan data survei yang diperoleh daerah Labuhan Lingkungan XXIII adalah daerah yang sangat strategis dalam transportasi sehingga masyarakat disana sangat mudah mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan salah satunya adalah kosmetika krim pemutih wajah, mereka dapat memperolehnya dari warung, toko obat, pasar, swalayan dan rumah-rumah dengan sistem online. Masyarakat di Labuhan tersebut mendapatkan informasi mengenai kosmetika dari media sosial, media elektronik (radio dan TV), media cetak (majalah, koran dan brosur), keluarga, teman dan sales. Dikarenakan wilayah tersebut strategis dalam berbagai hal sehingga membuat masyarakat mudah terpengaruh dalam hal penampilan terutama wajah, mereka lebih mementingkan bagaimana cara mengubah wajah menjadi tampak lebih cantik, cepat putih tanpa memperhatikan komposisi dan bahaya dari kosmetika krim pemutih wajah tersebut.

C. Kosmetika

Pengertian kosmetika sesuai dengan keputusan kepala Badan POM NO:HK.00.05.4.1745 tanggal 5 Mei 2003 tentang kosmetika, kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksud untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersikan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

C.1 Penggolongan Kosmetika

Dewasa ini terdapat ribuan kosmetika di pasar. Kosmetika tersebut adalah produk kosmetika dalam dan luar negeri yang jumlahnya telah mencapai angka ribuan. Jumlah yang demikian banyak memerlukan usaha baik untuk

tujuan pengaturan maupun pemakaian. Usaha tersebut berupa penggolongan kosmetika.

Direktorat Jenderal POM Departemen Kesehatan RI menggolongkan kosmetika berdasarkan kegunaan dan lokasi pemakaian pada tubuh, yang dibagi atas 13 (tiga belas):

1. Preparat bayi: sabun bayi, minyak bayi dan lain-lain.
2. Preparat untuk mandi: sabun, minyak mandi dan lain-lain.
3. Preparat untuk mata: mascara, *eye shadow* dan lain-lain.
4. Preparat wangi-wangian; parfum, *deodorant* dan lain-lain.
5. Preparat untuk pewarna rambut: cat rambut, *hair bleach* dan lain-lain.
6. Preparat untuk rambut: shampoo, *conditioner* rambut dan lain-lain.
7. Preparat untuk rias (*make-up*): lipstick, bedak dan lain-lain.
8. Preparat untuk kebersihan mulut: pasta gigi, penyegar mulut dan lain-lain.
9. Preparat untuk kebersihan badan: *feminism hygiene*, lulur dan lain-lain.
10. Preparat untuk kuku: cat kuku, *lotion* kuku dan lain-lain.
11. Preparat untuk cukur: krim cukur dan lain-lain.
12. Preparat untuk perawatan kulit: pelindung, pembersih, pelembab dan lain-lain.
13. Preparat untuk proteksi sinar matahari: *sun block* dan lain-lain.

Dengan penggolongan ini setiap jenis kosmetika akan dapat dikenal kegunaannya dan akan menjadi bahan acuan bagi konsumen dalam bidang kosmetika.

C.2 Bagian Kosmetika

Bagian kosmetika berdasarkan kegunaannya antara lain (Wasitaatmadja, 1987):

1. Kosmetika Rawat
    a. Kosmetika pembersih (*cleansing*)
    b. Kosmetika pelembab (*moisturizing*)
    c. Kosmetika pelindung (*protecting*)
    d. Kosmetika penipis (*thinning*)

2. Kosmetika Rias (dekoratif)
    a. Kosmetika rias kulit terutama wajah.
    b. Kosmetik rias rambut.
    c. Kosmetika rias kuku.
    d. Kosmetika rias bibir.
    e. Kosmetika rias mata.
3. Kosmetika pewangi
    a. Deodoran dan perspiran
    b. *After shave lotion*
    c. Parfum dan *eau de toilette*
4. Kosmetika Tradisional (alamiah)

    Yaitu tata rias yang telah diwarisi secara turun-temurun dari nenek moyang, bertujuan untuk perawatan dan dekoratif. Kosmetika ini tidak mengandung bahan kimia modern, sehingga dalam pemakaiannya jarang menimbulkan keracunan.

C.3 Lima Langkah Cedas Memilih Kosmetika

Menurut Badan POM adapun langkah-langkah cerdas untuk memilih komestika dengan baik antara lain:

1. Kemasan, kenali kemasan kosmetika Anda dengan baik.
2. Penandaan atau Label, pastikan penandaan/label tercantum jelas dan lengkap.
3. Komposisi, kenali jenis kulit Anda dan perhatikan komposisi bahan yang tercantum dalam kosmetika.
4. Kegunaan dan Cara Penggunaan, pilih kosmetika sesuai kebutuhan dan bukan karena iklan semata.
5. Kadaluarsa, teliti saat membeli dan perhatikan batas waktu kadaluarsanya jangan sampai lewat.

D. Krim dan Krim Pemutih Wajah

D.1 Pengertian Krim

Krim adalah sediaan setengah padat berupa emulsi kental yang menggunakan tidak kurang dari 60% air, dimaksudkan untuk pemakaian luar (Anief, 2006).

Menurut Farmakope Indonesia Edisi III krim adalah sediaan setengah padat, berupa emulsi mengandung air tidak kurang dari 60% dan dimaksudkan untuk pemakaian luar. Ada dua tipe krim, krim tipe minyak-air dan krim tipe air-minyak. Stabilitas krim akan rusak jika terganggu sistem campurannya terutama disebabkan perubahan suhu dan perubahan komposisi disebabkan penambahan salah satu fase secara berlebihan atau pencampuran dua tipe krim jika zat pengemulsinya tidak tercampurkan satu sama lain. Pengenceran krim hanya dapat dilakukan jika diketahui pengencer yang cocok yang harus dilakukan dengan teknik aseptik. Krim yang sudah diencerkan harus digunakan dalam waktu satu bulan. Zat pengemulsi harus disesuaikan dengan jenis dan sifat krim yang dikehendaki. Sebagai zat pengemulsi dapat digunakan emulgid, lemak bulu domba, setaseum, setilalkohol, stearilalkohol, trietanolaminil stearat dan golongan sorbitan, polisorbat, polietilenglikol, sabun. Zat pengawet umumnya digunakan metil paraben 0,12% hingga 0,18% atau propil paraben 0,02% hingga 0,05%.

D.2 Pengertian Krim Pemutih Wajah

Krim pemutih wajah merupakan campuran bahan kimia dan lainnya dengan khasiat bisa memudarkan/menyamarkan noda hitam (coklat) pada kulit. Tujuan penggunaanya dalam jangka waktu yang lama agar dapat menghilangkan atau mengurangi *hiperpigmentasi* pada kulit, tetapi penggunaan yang harus terus-menerus justru akan menimbulkan *pigmentasi* dengan efek permanen. Krim pemutih wajah juga diartikan sebagai alat dimana alat ini dapat mengubah warna kulit wajah menjadi lebih putih dari sebelumnya (Depkes, 2004).

E. Cara Kerja Krim Pemutih Wajah

Pemutih kulit bekerja secara langsung dengan cara:

1. Menghambat produksi melanin dalam melanosit.
2. Mengurangi jumlah melanin yang sudah terbentuk dalam melanosit.
3. Merangsang ekskresi melanin dalam epidermis.
4. Menghambat enzim tyrosinase.
5. Memutus rantai oksidasi, mereduksi dopaquinon kembali menjadi DOPA
6. Merupakan racun selektif terhadap melanosit (Joshita, 2003).

F. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Krim Pemutih Wajah

Faktor yang mempengaruhi penggunaan krim pemutih wajah adalah sebagai berikut:

1. Usia

   Usia sangat mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Pada usia antara 20-30 tahun, fungsi fisiologi tubuh termasuk kulit mencapai puncak kemudian akan menurun sedikit demi sedikit sesuai dengan bertambahnya umur. Kemunduran fisik yang terjadi setelah usia puncak, yang makin nyata pada usia akhir 40 tahun umumnya akan membawa wanita pada kesadaran bahwa kecantikannya mulai hilang dengan munculnya gangguan pigmentasi kulit terutama di wajah misalnya melasma dengan insiden terbanyak pada usia 30-40 tahun dan menurunnya elastisitas kulit wajah akibat berkurangnya produksi serum vitamin D. Wanita biasanya merasa risau dan tertekan, karena hal tersebut bagi wanita berarti kehilangan daya tariknya. Kecemasan yang muncul ini, dapat membuat wanita merasa rendah diri dan kurang menarik seiring dengan bertambahnya usia. Hal inilah yang dapat menjadi alasan utama bagi para wanita untuk menggunakan berbagai kosmetik termasuk pemutih kulit wajah untuk mengembalikan rasa percaya diri dan daya tariknya.

2. Pengetahuan

   Dampak buruk dari penggunaan pemutih kulit sebenarnya cukup dikenal oleh wanita, akan tetapi tampaknya pengetahuan mengenai hal ini tidak berpengaruh terhadap penggunaan dan kepopuleran pemutih kulit.

3. Pendapatan

   Tingkat pendapatan keluarga akan mempengaruhi gaya hidup seseorang.

4. Motivasi

   Seorang wanita menggunakan pemutih kulit wajah dapat karena terdorong oleh keinginan agar kulit wajahnya menjadi lebih putih dan cerah, serta hilangnya bintik-bintik hitam atau kecoklatan diwajah, sehingga dapat mengembalikan rasa percaya diri dan daya tariknya. Namun beberapa wanita lain menggunakan pemutih kulit wajah agar

dihargai oleh orang lain dan mendapat pujian dari orang lain atau agar tidak disebut sebagai wanita yang ketinggalan zaman dengan mengikuti trend yang sedang berlangsung.

5. Media periklanan

   Melalui iklan berbagai produk, media gencar mencitrakan bagaimana perempuan yang disebut cantik. Sosok cantik yang dicitrakan dan kemudian menjadi idola para wanita adalah yang bertubuh langsing, rambut lurus dan berkulit putih. Semakin banyak produk di pasaran, maka produsen berpromosi dengan cara membuat iklan supaya produknya dikenal dan dicari oleh konsumen.

6. Tingkat pendidikan

   Pendidikan seseorang berpengaruh seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kebutuhan hidup manusia kian berkembang pula. Tidak hanya kebutuhan akan sandang, papan, pangan, pendidikan dan kesehatan saja, tetapi hanya kebutuhan mempercantik diri kini juga menjadi prioritas utama dalam menunjang penampilan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengubah penampilan atau mempercantik diri yaitu dengan menggunakan kosmetika terutama penggunaan pemutih wajah.

G. Ciri-ciri krim pemutih berbahaya

Ciri-ciri kosmetika krim pemutih wajah berbahaya yang beredar di masyarakat adalah menurut BPOM:

1. Warna krim mengkilat

   Warna krim palsu yang biasanya dimasukan dalam wadah memiliki warna yang mencolok.

2. Tidak ada izin BPOM atau lembaga Kesehatan

   Izin dalam kosmetik terutama krim pemutih sebaiknya cek terlebih dahulu di Situs Resmi BPOM.

3. Tidak tercampur rata dan lengket

   Biasanya krim pemutih wajah palsu dicampur dengan bedak sehingga terasa lengket dan juga kasar saat digunakan.

4. Bau menyengat

   Krim pemutih wajah berbahaya biasanya beraroma seperti logam. Untuk menyiasati bau tersebut produsen biasanya menggunakan parfum yang beraroma tajam.

5. Panas dan perih saat dipakai

   Curigai kosmetik krim pemutih wajah yang membuat kulit terasa panas, perih, gatal dan memerah saat digunakan. Kosmetik yang menimbulkan reaksi seperti itu biasanya mengandung bahan keras yang tidak cocok pada kulit.

6. Kulit merah saat terkena matahari

   Kulit yang memiliki perlindungan alami, sehingga tidak akan memerah meskipun tidak terkena matahari. Namun, kulit yang merah ketika terkena matahari kemungkinan ada lapisan yang rusak.

7. Kulit putih pucat dan tidak alami

   Pemakaian krim pemutih wajah berbahaya dapat membuat kulit menjadi putih pucat seperti kertas bahkan terkadang berwarna keabu-abuan.

8. Hasilnya sangat cepat

   Efek putih cepat pada krim pemutih wajah karena ada pemakaian zat berbahaya seperti merkuri dan hidroquinon.

9. Ketergantungan

   Krim pemutih berbahaya menimbulkan efek ketergantungan, dan jika diberhentikan pemakaiannya kulit menjadi gelap, tetapi jika semakin lama dipakai racun akan menumpuk dan pada akhirnya kulit menjadi rusak.

H. Bahan Kosmetika Yang diizinkan

Bahan-bahan yang diizinkan untuk digunakan pada kosmetika kosmetika sesuai dengan keputusan kepala Badan POM NO:HK.03.1.23.08.11.07517 26 September 2011 tentang persyaratan teknis bahan kosmetik adalah sebagai berikut:

1. Zat warna yang diizinkan untuk kosmetika

   Ada sekitar 156 macam zat warna yang diizinkan untuk kosmetika antara lain Pigmen Green no.8 (Cl.NO.10008), Pigmen Yellow no.1,

Carmoisine, Brillliant black, Acid Red, Beta-carotene, Curcumine, Ultramarines, Lactoflavin, Caramel, Magnesium Carbonate, Solvent Yellow 16, dan Rubixanthin.

2. Substratum zat warna kosmetika yang diizinkan

   Ada sekitar 21 macam substratum zat warna yang dapat digunakan dalam kosmetika antara lain Aluminium hidroksida, Bentonit, Kalsium karbonat, Kaolin, Magnesium aluminium silikat, Pati dan Talk.

3. Daftar bahan pengawet yang diizinkan dalam kosmetika

   Ada sekitar 55 macam pengawet yang dapat digunakan dalam kosmetika antara lain Benzethonium chloride (INCI), Benzyl alcohol, Chlorobutanol, Methylisothiazolinone dan Thiomersal.

4. Daftar Tabir surya yang diizinkan dalam kosmetika

   Ada sekitar 28 macam tabir surya yang dapat digunakan dalam kosmetika antara lain Camphor, Homosalate, Titanium dioxide, dan Zinc oxide.

5. Bahan-bahan yang diizinkan dalam kosmetika dengan persyaratan

Ada sekitar 110 macam kosmetika dengan persyaratan tertentu yang dapat digunakan antara lain:

No	Nama Bahan	Kegunaan	Max	Penandaan	Keterangan
1	Alfa Naptol	Pewarna rambut	0,5%	Mengandung Alfanaftol	Jangan < 3 hari
2	Alumunium Kalii Sulfat	Antiperspiran	30%		
3	Asam Borat	Bedak badan higines mulut	5%		
4	Belerang	Anti jerawat	0,5%		
5	Benzilkonium Klorida	Antiseptika	2-10%		
6	Formaldehidss	Pengeras kuku	0,005%		
7	KOH/NaOH	Pelurus rambut	0,3%	Hanya untuk sediaan bilas (sampo)	Mengandung selenium jangan kena mata atau kulit yang luka
8	Selenium Disulfida	Anti ketombe	0,2%		
9	Seng Pirition	Anti ketombe	1%		
10	Tingtur Cabe	-	2%		
11	Kinin & garamnya	Sampo cat rambut pelarut kutikula kuku	2%		
12	DLL (semua ada 78)	Anti ketombe	1%		Jangan kena mata

I. Bahan Kosmetika Yang Dilarang

Menurut buku Depkes (2004) bahan-bahan yang dilarang digunakan dalam kosmetika berupa zat warna, substratum, zat pengawet dan tabir surya yang jumlahnya sekitar 55 macam antara lain Antimon dan derivatnya, Benzene, Fosfor, Hormone, Iodium, Kloroform, Monoksida, Nitrosamina, Sel (jaringan atau produk yang dihasilkan dari manusia), Vinit klprida, Zirkonium, Merkuri, Hidrokuinon dan Asam retinoat.

J. Efek Samping Penggunaan Krim Pemutih Wajah

Pada saat kosmetik digunakan akan terjadi kontak antara kosmetik dengan kulit, maka ada kemungkinan akan terserap dan masuk ke bagian epidermis kulit. Kontak kosmetik dengan kulit dapat menimbulkan akibat positif yang berupa manfaat. Namun menurut Badan POM dapat pula menimbulkan efek samping yang negatif antara lain:

1. Iritasi adalah reaksi langsung timbul pada pemakaian pertama kosmetik karena salah satu atau lebih bahan yang dikandungnya bersifat iritan.
2. Alergi adalah reaksi negatif pada kulit setelah kosmetik dipakai beberapa kali, karena kosmetik itu mengandung bahan yang bersifat alergenik bagi seseorang.
3. Fotosensitisasi adalah reaksi negatif yang muncul setelah kulit yang ditempeli kosmetik terkena sinar matahari karena salah satu atau lebih dari bahan, zat pewarna atau zat pewangi yang dikandung oleh kosmetik itu bersifat *fotosensitizer* (bahan kimia yang diaktifkan oleh laser dan memicu sel kanker).
4. Jerawat.

K. Bahaya kosmetika Yang Mengandung Bahan Dilarang

Menurut Badan POM, masalah yang ditimbulkan dalam menggunakan kosmetika krim pemutih wajah yang berbahaya adalah sebagai berikut:

1. Merkuri

   Merkuri adalah senyawa logam berat yang berbahaya dan bersifat racun, sering ditemukan pada produk pemutih kulit wajah yang cenderung terakomulasi di ginjal sehingga mengakibatkan

terganggunya fungsi kulit ginjal, dan dapat menimbulkan alergi iritasi kulit bintik-bintik hitam pada kulit.

a. Toksisitas Merkuri Pada Kulit

   Penggunaan kosmetika krim pemutih wajah yang mengandung bahan aktif berupa Hg secara terus-menerusnpada kulit dapat mengakibatkan kerusakan pada selaput tanduk, sehingga Hg dapat masuk ke jaringan kulit yang lebih dalam dan mencapai sel imun dimana menyebabkan Hg dalam krem pemutih wajah tersebut dapat memasuki aliran darah, hati dan ginjal.

   Hg berperan menghambat pembentukan melanin sehingga kulit akan tampak lebih cerah, bersih dan segar. Namun pada dasarnya melanin sangat diperlukan untuk melindungi kulit dari pancaran sinar matahari seperti sinar ultraviolet yang dapat merangsang pertumbuhan sel-sel kanker kulit. Dengan berkurangnya sel melanosit tersebut kulit wajah akan sangat mudah terkena penyakit kanker kulit (Palar, 1994).

b. Cara Kerja Merkuri

   Mempengaruhi enzim trikinase dalam menghambat tirosin sehingga pembentukan melanin tidak terjadi dan menyebabkan kulit mencerah atau lebih putih.

2. Asam Retinoat

   Asam retinoat adalah golongan obat keras yang digunakan untuk sedian *peeling* (pengelupasan kulit). Asam retinoat dapat menyebabkan kulit kering, rasa terbakar dan terkelupas berlebihan. asam retinoat bersifat teratogenik (mengakibatkan cacat janin).

   a. Cara Kerja Asam Retinoat

      Kulit memiliki reseptor untuk asam retinoat yang disebut *retinoic acid receptor (RAR)* yang berlokasi di dalam sel (intraseluler). Jika asam retinoat mengikat reseptornya, maka akan mengaktifkan transkripsi gen yang akan menstimulasi replikasi dan diferensiasi sel, terutama adalah sel-sel keratin (sel sel tanduk) penyusun kulit paling luar (epidermis). Hal ini akan menyebabkan efek berkurangnya keriput dan memperbaiki sel-sel kulit yang rusak, misalnya karena paparan sinar matahari. Mekanismenya sebagai

obat jerawat belum banyak diketahui sepenuhnya. Dengan kematian sel kelenjar sebasea ini, maka produksi minyak kulit berkurang dan akan mengurangi jerawat. Asam retinoat juga sering dimasukkan dalam komposisi krim pemutih karena dipercaya memiliki efek pemutih. Efek asam retinoat ini tidak langsung melalui penghambatan pigmen melanin seperti beberapa senyawa pemutih lainnya diduga karena terjadinya peningkatan proliferasi sel-sel keratin dan percepatan *turnover* epidermis (lapisan kulit paling luar), sehingga memberikan efek mencerahkan kulit. Dosis asam retinoat untuk sedian topical dalam bentuk krim, salep, dan gel yang mengandung asam retinoat dosis yang digunakan dalam konsentrasi 0,001-0,4%, umumnya 0,1% dengan metode kromatografi lapis tipis (Menaldi, 2003).

3. Hidroquinon

   Hidroquinon adalah bahan yang digunakan pada kosmetika untuk pemutih atau pencerah kulit. Hidroquinon hanya boleh digunakan pada sediaan kuku dan tidak boleh digunakan untuk kosmetika yang digunakan pada kulit dan rambut. Penggunaan hidroquinon jangka lama dapat menyebabkan iritasi kulit, kulit menjadi merah dan rasa terbakar serta dapat menyebabkan hiperpigmentasi dan terlihat saat terkena sinar matahari langsung.

   a. Toksisitas Hidroquinon

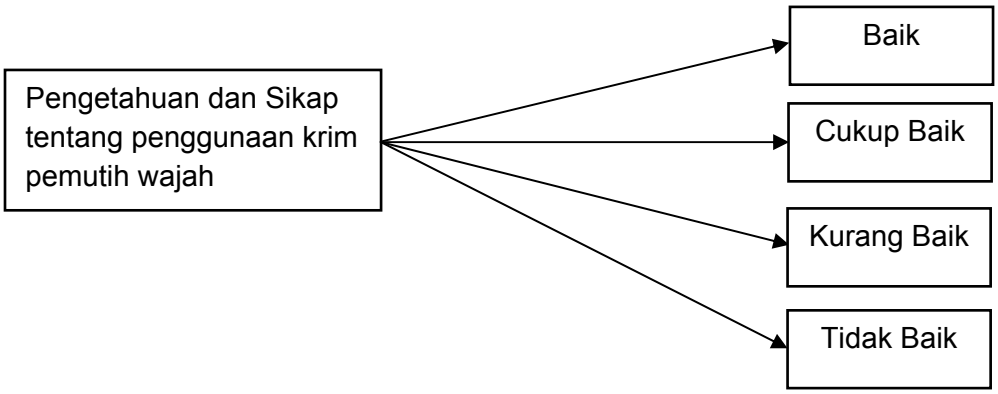
      Efek toksik hidrokinon terjadi karena hidrokinon berkompetisi dengan tirosin sebagai substrat untuk tirosinase (enzim yang berperan dalam pembentukan melanin), sehingga tirosinase mengoksidasi hidrokinon dan menghasilkan benzokinon yang toksik terhadap melanosit (Nonasanda, 2012).

   b. Cara Kerja Hidroquinon

      Cara kerja hidrokinon dalam mencerahkan kulit adalah melalui mekanisme efek toksik hidrokinon terhadap melanosit (sel tempat sintesis melanin/pigmen hitam pada kulit) dan melalui penghambatan melanogenesis (proses pembentukan melanin) (Nonasanda, 2012).

L. Kerangka Pikir

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

M. Definisi Operasional

Agar sesuai dengan fokus penelitian, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan adalah gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan juga merupakan suatu kemampuan responden dalam menjawab kuisioner.

   Menurut Arikunto (1998), data yang terkumpul dilakukan kategori menurut skala ordinal. Untuk jawaban “Ya” dengan nilai 1 (satu) dan untuk jawaban “Tidak” dengan nilai 0 (nol).

   Dengan ketentuan sebagai berikut:

   a. Skor 76-100% jawaban benar : pengetahuan baik
   b. Skor 56-75% jawaban benar : pengetahuan cukup baik
   c. Skor 40-55% jawaban benar : pengetahuan kurang baik.
   d. Skor < 40% jawaban benar : pengetahuan tidak baik.

2. Sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap dapat diukur dari kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan di kuisioner.

   Menurut Arikunto (1998), data yang terkumpul dilakukan kategori menurut skala ordinal. Nilai untuk jawaban sangat setuju itu ada 4 (empat), setuju 3 (tiga), tidak setuju 2 (dua), sangat tidak setuju 1 (satu).

Dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Skor 76-100% jawaban benar : sikap baik
b. Skor 56-75% jawaban benar : sikap cukup baik
c. Skor 40-55% jawaban benar : sikap kurang baik
d. Skor < 40% jawaban benar : sikap tidak baik